

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lady fighter adalah seorang petarung wanita yang berlaga diatas ring dengan segenap kemampuannya yang berusaha menyamakan dirinya dengan seorang laki laki yang tentu saja memiliki kemampuan fisik yang jauh berbeda. Walaupun ketika bertarung diatas ring tersebut tetap dibedakan bagi petarung wanita dan petarung laki laki, tapi tentu saja hal pertarungan semacam ini masih terlihat asing di kehidupan kita. Para *lady fighter* ini bertarung layaknya seorang laki laki, *lady fighter* sangat menarik bila di cari tahu lebih dalam, karena ada yang tidak hanya bertarung saja, tetapi tetap memikirkan pendidikan, berkarya di luar bidang kompetisi mix martial arts, dan menjalani hidupnya dengan kodrat sebagai wanita pada umumnya..

Para *lady fighter* ini sudah terkenal dikalangan penggiat *Mix Martial Arts*. Tidak semua yang melakukan pertarungan adalah laki laki, beberapa perempuanpun mengambil andil dalam kegiatan tersebut. Selain *lady fighter* di *One Pride MMA*, mereka ini juga memiliki kegiatan yang lainnya layaknya seorang wanita. Hal ini menunjukkan seorang *lady fighter* tidak murni hanya bertarung saja, ia harus membagi porsi dalam berinteraksi dengan orang orang yang berada disekitarnya dan mempresentasikan dirinya sesuai dengan lawan bicara yang sedang dihadapinya.

Dalam bukunya Goffman yang berjudul *The Presentation of Life* (1959) mengatakan bahwa presentasi diri bersifat temporer dalam arti bahwa diri tersebut berjangka pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan yang interaksinya dengan masyarakat berlangsung dalam episode episode pendek. Lebih jelas lagi Goffman menyampaikan bahwa:

“Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu-individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada”. (Mulyana, 2003: 112).

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu didepan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Presentasi diri muncul berdasarkan pada keinginan seorang individu untuk memberi gambaran tentang personal mereka kepada khalayak eksternal (orang lain) dan terhadap khalayak internal (diri sendiri). Presentasi diri juga biasa dikaitkan dengan bagaimana seseorang mengekspresikan diri mereka kepada orang lain dengan menciptakan sebuah kesan yang memiliki hubungan terhadap sesuatu yang dianggap ideal oleh individu pembuat kesan. Dalam presentasi diri biasanya seseorang melakukan pengelolaan kesan yang biasa disebut juga dengan *impression management*. Harapannya adalah individu dapat mempersuasi individu lainnya, agar dapat disenangi, memperbaiki kedudukan di masyarakat, menjaga status, dan lain lain.

Jika mau lebih dalam mengamati, sebenarnya semua orang dalam kesehariannya pasti melakukan sebuah komunikasi antar pribadi yaitu bertukar pesan yang sifatnya verbal maupun non verbal, termasuk para lady fighter yang

saat ini sedang peneliti angkat dalam penelitian ini. Seperti mereka melakukan komunikasi verbal dengan berbicara menggunakan kata kata, entah itu dengan lisannya maupun dengan tertulis lewat media teknologi modern yang ada pada saat ini. Untuk nonverbal sendiri dapat diperhatikan dengan cara melihat ekspresi wajah yang ada dan gerakan anggota tubuh yang mereka samapaikan dengan maksud tertentu. Bagaimanapun keadaannya para lady fighter harus dapat menjaga kesan mereka sesuai dengan yang seharusnya mereka hadirkan di hadapan khlayak eksternal dan intenal mereka. Tentu para lady fighter menjalani kehidupan pribadi dan kehidupan diatas pertunjukan pertarungan secara khayali untuk menyajikan gambaran ideal yang diinginkan (RMA. Harymawan, 1986:194), inilah yang dinamakan dramaturgi dalam ilmu komunikasi.

Dramaturgi dari Erving Goffman merupakan pandangan yang di perdalam atas dasar dari sosiologi, dan menyatakan:

“Prespektif yang digunakan dalam laporan ini adalah prespektif pertunjukan teater; prinsip-prinsipnya bersifat dramaturgis. Saya akan membahas cara individu menampilkan dirinya sendiri dan aktivitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang mungkin atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukan di hadapan orang lain.”
(Mulyana, 2008:107)

Dalam Dramaturgi juga dikemukakan oleh Goffman bahwa manusia dalam menjalani hidupnya memiliki panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) layaknya seorang yang sedang memerankan peran di sebuah drama pertunjukan, lebih jelasnya sebagai berikut. Front stage adalah istilah untuk menjelaskan manusia ketika berada di lingkungan sosial atau tempat aktor melakukan pertunjukan, jadi disebut panggung depan. Back stage adalah

istilah untuk menjelaskan manusia ketika berada di lingkungan pribadi atau tempat aktor bisa menunjukkan jati diri yang sebenarnya, jadi disebut panggung belakang.

. Sama halnya dengan kehidupan *lady fighter*, ketika akan melaksanakan suatu pertarungan dia akan berbeda dengan ketika ia sedang di kehidupan kesehariannya sebagai seorang wanita yang memiliki beragam aktifitas yang berbeda dengan kegiatan kekerasan dalam pertarungan.

Peneliti tertarik dalam memilih penelitian ini dikarenakan hal ini cukuplah unik, hal hal pertarungan dan kekerasan sangat identik dengan kaum laki laki, ketika seorang perempuan bertekad dan terjun ke dunia ini sangatlah mengherankan sekaligus cukup bagus untuk di telaah lebih mendalam, bagaimana ketika seorang wanita yang notabennya makhluk yang lemah lembut dan feminis hadir di sebuah arena pertarungan bertanding layaknya seorang laki laki pada umumnya di ajang beladiri *Mix Martial Arts* yang diadakan oleh *One Pride MMA*. Berbeda halnya dengan laki laki yang mungkin kalau diteliti belum tentu semenarik ini. Apa yang membuat diri mereka ingin menjalani profesi sebagai petarung wanita yang begitu ia cintai dan bagaimana ia berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang orang di sekitarnya ketika ia berada di luar arena pertarungan. Hal ini cukup menarik untuk diteliti bagi peneliti yang memiliki kecintaan serupa pada olahraga tersebut.

Mix Martial Arts atau MMA adalah sebuah seni olahraga yang populer di kalangan penggemar bela diri di dunia maupun di Indonesia, di mana dalam olahraga yang bersentuhan dengan lawan ini mengizinkan untuk saling

membanting, memukul, menendang, menyikut, dan mengunci lawannya dengan teknik yang sangat profesional. Setiap Petarung diharapkan dapat mengkombinasikan segala jenis bela diri yang mereka kuasai saat berada dalam arena pertarungan. Bermula pada zaman Yunani Kuno dahulu pertarungan sejenis MMA ini telah di adakan dengan aturan aturan yang tentunya belum sama seperti era modern saat ini. Untuk saat ini, beberapa organisasi dan ajang promosi *MMA* di dunia mulai muncul dengan konsep yang serupa tetapi berbeda nama. (buset-online.com diakses pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.20 WIB)

MMA atau *Mix Martial Arts* ini memiliki penggemar yang tidak sedikit di Indonesia dengan beragam alasan, salah satunya kejantanan. Umumnya pula *Mix Martial Arts* sendiri erat kaitannya dengan kaum lelaki yang dimana laki laki pada pada usia labil sangat mudah terhasut emosinya dan akhirnya kerap kali beradu fisik secara individu maupun berkelompok tanpa memiliki sedikitpun aturan dalam pertarungan seperti itu. Untuk di Indonesia sendiri *Mix Martial Arts* bukanlah hal yang baru, terbukti menurut pimpinan dari FOMMI Nurseto Budi Santoso bahwa Indonesia memiliki dua organisasi sekaligus yang menaungi kegiatan MMA sejak tahun 2000, yakni Organisasi MMA Indonesia (OMMI) dan Federasi Olahraga Beladiri Indonesia (FOBI). Namun kedua organisasi tersebut telah lama tidak aktif dan muncul Organisasi yang terbaru pada tanggal 10 November 2014 yaitu Federasi Olahraga MMA Indonesia (FOMMI). (SindoNews.com diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 19.00 WIB)

Dengan hadirnya beberapa organisasi yang ada saat ini, nampaknya belum bisa memberikan angin segar kepada pelaku yang menggeluti industri MMA ini,

di mana tumpang tindih atau belum meratanya masalah finansial sehingga Industri ini masih harus berjuang demi keberlangsungannya. Untuk penyelenggara kegiatan MMA di Indonesia mungkin sudah meraup untung yang bisa dibilang tidak sedikit, dimana pihak penyelenggara pertandingan mendapat dana dari jumlah tayangan iklan yang masuk di setiap laga tanding yang mereka selenggarakan.

One Pride MMA adalah sebuah ajang tempat di mana para pelaku industri *Mix Martial Arts* dapat menyalurkan pasionnya. Di sini Pertarungan mendapat perhatian yang positif dan memiliki nilai, karena tiap laga pertarungan yang hadir diawasi oleh profesional dan memiliki izin sehingga ketika para penggiat dari industri beladiri ini terjun didalamnya akan cukup mendapatkan hal hal yang bersifat keuntungan. Acara *One Pride MMA* ini sangat digemari oleh pecinta beladiri di tanah air. Sekitar dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2017, *One Pride MMA* memenangkan penghargaan yang sangat bergengsi yaitu Panasonic Gobel Award sebagai program pertandingan olahraga ter-favorit. *One Pride MMA* ini terbilang mengejutkan, di mana acara ini mengalahkan beberapa program acara unggulan yang sudah terbilang lebih dahulu dikenal di masyarakat seperti Gojek Traveloka dan Piala Presiden (sepak bola) dan BCA Indonesia Open dari Bulu Tangkis. Ardi Bakrie, Presiden Komisaris PT VIVA Media Baru dan pendiri Komite Olahraga Beladiri Indonesia mengatakan “Rating *One Pride* cukup tinggi untuk acara olahraga”. Karena rating tinggi, wajar jika pemasukan dari iklan cukup besar. Berdasarkan data Adstensity yang diakses pada 25 April 2018, pemasukan iklan di tayangan *One Pride* cukup besar. Pada 1 April 2018, ajang

One Pride Pro Never Quit mendapatkan Rp1,5 miliar. Pada 2 April, pendapatan iklannya Rp1,8 miliar, dan di 3 April meraup Rp1,4 miliar. (Tirto.id diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 20.00 WIB)

Di Indonesia fighter yang berlaga didalam ring masih didominasi dengan laki laki, untuk perempuan sendiri masih terbilang minim. Kurangnya pemahaman tentang olahraga Mix Martial Arts membuat kaum hawa masih berpikir lebih untuk terjun ke dunia ini. Padahal jika ingin ditelaah lebih jauh lagi, olahraga semacam MMA ini sangat menyehatkan dan diperlukan bagi semua kalangan. Wanita yang tak jarang dianggap lebih lemah dibandingkan pria harus membuktikan diri bahwa *stereotype* yang beredar di masyarakat adalah salah. Dengan bermodalkan pemahaman beladiri yang baik, kaum hawa inipun bisa merasa tenang ketika berpergian di tengah keramaian. Jikalau memang wanita tersebut memiliki bakat dan kecerdasan tinggi di bidang olahraga tidak menutup kemungkinan dapat melebarkan sayap di dunia beladiri semisal *Mix Martial Arts* seperti ini.

Berkaca dari *Mix Martial Arts* yang memiliki beragam manfaat tentunya peneliti berharap segala sesuatu tentang *MMA* yang telah terlaksana sejak lama dapat segera berevolusi menjadi acara yang lebih berkualitas lagi seperti halnya yang telah dilakukan di luar negeri. Dengan demikian harapan untuk kaum wanita turut ambil alih yang lebih di kegiatan beladiri ini akan semakin baik. Anggapan masyarakat awampun akan lebih positif dengan adanya *lady fighter* dalam olahraga *Mix Martial Arts*.

Dari permasalahan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul penelitian sebagai berikut : **“PRESENTASI DIRI *LADY FIGHTER ONE PRIDE MIX MARTIAL ARTS* (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri *Lady Fighter* pada program TV “*One Pride MMA*”)**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun inti dari penelitian ini sebagaimana dirumuskan dari permasalahan dalam penelitian adalah:

Bagaimana Presentasi Diri *Lady Fighter One Pride Mix Martial Arts* (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri *Lady Fighter* pada Program Tv “*One Pride MMA*”) ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan kedalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana *front stage* (panggung depan) *Lady Fighter One Pride MMA* dalam kehidupannya?

2. Bagaimana *back stage* (panggung belakang) *Lady Fighter One Pride MMA* dalam kehidupannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai “Bagaimana Presentasi Diri *Lady Fighter One Pride MMA*” adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberi gambaran bagaimana presentasi diri seorang *lady fighter one pride mma* dalam kehidupannya dan juga sekaligus sebagai wanita pada umumnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *front stage* (panggung depan) *Lady Fighter One Pride MMA* dalam kehidupannya.
2. Untuk mengetahui *back stage* (panggung belakang) *Lady Fighter One Pride MMA* dalam kehidupannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis umumnya diharapkan dapat menjadi perkembangan bagi Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan tentang Komunikasi Antar Pribadi dan Presentasi Diri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan, dan kegunaan secara praktis pada penelitian sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan menambah wawasan tentang Komunikasi Antar Pribadi melalui kajian Dramaturgi yang dimiliki oleh *Lady Fighter One Pride MMA* dan kajian tentang presentasi diri.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kegiatan yang sama yaitu tentang Presentasi Diri *Lady Fighter One Pride MMA*.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas untuk memberikan sebuah informasi tentang Presentasi Diri Lady Fighter One Pride MMA dikalangan rekan fighter dan keluarganya dan menjadi evaluasi agar masyarakat terinspirasi dari seorang Lady Fighter yang tetap memikirkan pendidikan dan menjadi seorang wanita berprestasi.